



**PEMBERDAYAAN KELOMPOK ORANG TUA SISWA POS PAUD
WILAYAH KELURAHAN PASIR KALIKI
KOTA CIMAH I JAWA BARAT**

**Ratu Fenny Muldiani¹, Siti Samsiyah Purwaningsih²,
Kunlestiowati Hadiningrum³, Nani Yuningsih⁴**

^{1,2,3,4}Unit Pelayanan Mata Kuliah Umum, Politeknik Negeri Bandung

¹ratu.fenny@polban.ac.id, ²sitisamsiyahpurwaningsih@yahoo.co.id

³kunlestiowati@polban.ac.id, ⁴naniyuningsih@polban.ac.id

ABSTRACT

Every early childhood has potential that needs to be developed optimally. One of the potential is scientific intelligence. Interaction in science education can take place in a family, school or community environment. Parents are the main formers of the child's personality, therefore there needs an effort in developing parents competence , especially to manage an interesting and easy science activity in relation to the child's growth process in everyday life. Due to the limitations of science and information, based on the survey results of the parents group of POS PAUD students in Kelurahan Pasir Kaliki, Cimahi City, found the far conditions from ideal about how parents interact and engage in the education process of their children, especially in science learning. To overcome this situation, through the Community Service of Politeknik Negeri Bandung activities, as an effort to empower the parents group of POS PAUD students were given guidance and training. Parents of students are provided with science materials for early childhood that are packaged in daily language using educative props assistance so the parents have the skills and creative thinking as competences in introducing science to their children at home. These educative props are then submitted to POS PAUD as a support to increase the number and types of educative props in schools. The activity evaluation results showed that participants felt a huge benefit in increasing their understanding and skills in introducing science to children. The results of the questionnaire with 12 items of statements and 20 respondents showed parents perceptions about the benefits of science training included in the good category (with a total score of 966).

Keywords: The Parents Group, POS PAUD, Science Education, Educative props

ABSTRAK

Setiap anak usia dini memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Salah satunya adalah potensi kecerdasan sains. Interaksi pendidikan sains dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Orang tua merupakan pembentuk pribadi anak yang utama, oleh karena itu perlu adanya upaya dalam pengembangan kompetensi orang tua, khususnya untuk mengelola sebuah kegiatan sains yang menarik dan mudah dalam kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak dalam kehidupan sehari-hari. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan informasi, berdasarkan hasil survey kepada kelompok orang tua siswa POS PAUD di Kelurahan Pasir Kaliki Kota Cimahi ditemukan kondisi yang jauh dari ideal tentang bagaimana interaksi dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan putra-putrinya, khususnya dalam pembelajaran sains. Untuk mengatasi keadaan ini, melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bandung, sebagai upaya pemberdayaan kelompok orang tua siswa POS PAUD diberikan bimbingan dan pelatihan. Para orang tua siswa dibekali materi sains untuk anak-anak usia dini yang dikemas dalam bahasa keseharian dengan menggunakan bantuan alat-alat peraga edukatif sehingga para orang tua memiliki keterampilan dan cara berfikir kreatif sebagai bekal kompetensinya dalam mengenalkan sains untuk putra-putrinya di rumah. Alat-alat peraga edukatif ini kemudian diserahkan pada POS PAUD sebagai bantuan alat untuk menambah jumlah dan jenis alat peraga edukatif di sekolah. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilannya mengenalkan sains kepada anak. Hasil kuisioner dengan jumlah



pernyataan 12 butir dan responden 20 orang menunjukkan persepsi orang tua tentang manfaat pelatihan sains termasuk dalam kategori baik (dengan total skor 966).

Kata Kunci: Kelompok Orang Tua, POS PAUD, Pendidikan Sains, Alat Peraga Edukatif

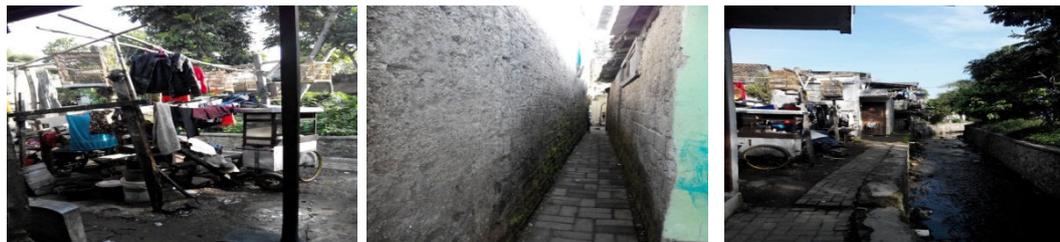
A. Pendahuluan

Sasaran program pendidikan POS PAUD di Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara ditujukan untuk masyarakat sekitar dari kalangan keluarga pra sejahtera (HIMPAUDI, 2015). Beberapa POS PAUD tersebut adalah POS PAUD Kenanga 12 dan Melati. Mayoritas masyarakat di sekitar POS PAUD berasal dari keluarga pra sejahtera, hal ini ditunjukkan oleh sanitasi dan lingkungan sekitar yang kurang sehat, serta rumah-rumah penduduk yang padat dan berdempetan, seperti ditunjukkan gambar 1.

Dari hasil wawancara kepada beberapa orang tua siswa POS PAUD

siswa di POS PAUD Kenanga 12 dan Melati, sangat berdampak pada rendahnya motivasi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar putra-putrinya.

Dari hasil wawancara diketahui pula, orang tua tidak paham bagaimana terlibat aktif dalam pendidikan putra putrinya khususnya upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berfikir kreatif melalui pembelajaran sains. Para orang tua menyerahkan hal tersebut sepenuhnya pada sekolah. Hal ini sangat tidak sesuai dengan dukungan lingkungan yang diperlukan dalam mengembangkan pengalaman pendidikan anak, khususnya anak usia dini yaitu dukungan dari lingkungan



Gambar 1. Lingkungan Sekitar Kel. Pasirkaliki Kota Cimahi

pendidikan orang tua adalah SD dan SMP. Mayoritas mata pencaharian orang tua adalah buruh pabrik, buruh bangunan, buruh cuci, pedagang kaki lima, dan pembantu rumah tangga. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, khususnya orang tua

memperlihatkan Kelompok Orang Tua dan Siswa POS PAUD saat survei pendahuluan.



Tujuan utama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang Gambar 2. Suasana POS PAUD Saat Survei oleh Tim Pengabdian kan antusiasme orang tua siswa POS PAUD agar berperan aktif mendampingi putra-putrinya belajar di rumah. Kedua, meningkatkan kompetensi orang tua siswa POS PAUD untuk mengelola sebuah kegiatan belajar sains sederhana yang menarik dan mudah di rumah.

Selama anak-anak belajar di POS PAUD, para orang tua siswa hanya menunggu anak-anak dengan berbincang-bincang. Waktu luang ini akan sangat bermakna dan bisa menjadi alternatif bila diisi dengan pembekalan para orang tua dengan

materi yang berkaitan dengan pengayaan wawasan sains serta keterampilan berpikir orang tua dalam mendidik putra putrinya sehingga secara langsung diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berfikir kreatif anak-anak usia dini melalui pembelajaran di rumah.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. (Fadlilah, 2016)

Meriyati (2016) menuliskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan kepada peletakan



dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi antara motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan berperilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Salah satu materi penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini adalah materi sains. Sains merupakan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita. Ini adalah salah satu cabang ilmu atau subjek bahasan yang mengkaji fakta-fakta/kenyataan yang terkait dengan fenomena alam. Sains pada anak-anak usia dini dapat diartikan sebagai hal-hal yang menstimulus mereka untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berpikir, dan mengaitkan antar konsep atau peristiwa. Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif pada anak.

Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup pada dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan semakin menuju masa dewasa, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains. (Roza, 2012)

Ditambahkam pula oleh Khasanah (2013) bahwa setiap anak memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Salah satu potensi tersebut adalah potensi kecerdasan logika matematika (matematika termasuk bidang sains) yang dibangun ketika anak bermain atau memanipulasi material/ benda-benda yang ada di sekitarnya.

Selain memahami perlunya sains untuk anak usia dini, terdapat faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam proses belajar anak usia dini. Hasbullah (1997), menyebutkan bahwa interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Ketiga interaksi itu akan saling mendukung anak dalam mengembangkan pengalaman pendidikannya. Dengan kata lain pendidikan merupakan tanggung

jawab bersama antara keluarga (orang tua), masyarakat, dan pemerintah. Ditegaskan pula oleh Adrianti (2011) dalam Partisipasi Orang Tua Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini, ada tiga faktor yang berpengaruh kuat dalam membantu anak usia dini tumbuh kembang dengan baik, yaitu sekolah, lingkungan (masyarakat), dan keluarga. Keluarga merupakan pembentuk pribadi anak yang pertama karena waktu yang dihabiskan anak paling banyak di rumah. Pada fase inilah orang tua tidak bisa mengandalkan siapapun kecuali dirinya sendiri untuk membentuk anak menjadi sumber daya yang baik kelak di kemudian hari. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam pengembangan kompetensi orang tua untuk mengelola sebuah kegiatan yang menarik dan mudah dalam kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak.

C. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah berupa studi literatur, wawancara, survey lapangan, diskusi, demonstrasi, dan pelatihan. Secara teknis pelaksanaan program

dapat diuraikan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Survey lapangan ke POS PAUD disekitar Kampus Politeknik Negeri Bandung, tempat tim bernaung.
2. Melakukan wawancara dengan perwakilan Kelompok Orang Tua Siswa POS PAUD Kelurahan Pasir Kaliki dari POS PAUD Kenanga 12 dan Melati, untuk mengetahui cara berfikir dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan putra putrinya.
3. Menyusun modul pelatihan yang dikemas dengan bahasa sederhana agar mampu difahami oleh setiap anggota kelompok orang tua siswa POS PAUD. Modul pelatihan ini dapat menjadi panduan para orang tua mengenalkan sains di rumah. Pada saat penyusunan dilakukan studi literatur dan kunjungan kepada pakar pendidikan anak-anak usia dini.
4. Memberikan bimbingan dan pelatihan tentang sains untuk anak usia dini kepada kelompok orang tua siswa dengan panduan modul pelatihan dan alat peraga edukatif yang telah disiapkan

- (alat yang sudah ada di sekolah dan pengadaan alat baru).
5. Melakukan monitoring dan pendampingan kepada persatuan orang tua siswa untuk memantau perkembangan keterlibatan orang tua secara aktif dalam meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berfikir kreatif putra-putrinya melalui pembelajaran sains. Kegiatan dilakukan secara kontinu pasca bimbingan dan pelatihan dengan memanfaatkan waktu luang para orang tua siswa saat menunggu putra putrinya belajar di POS PAUD.
 - a. diidentifikasi kebutuhan orang tua dan siswa yang dihadapi serta berdiskusi mencari solusi. Kegiatan ini dilakukan dua kali setelah pelatihan.
 - c. Pengisian kuisioner oleh orang tua dan guru untuk mengetahui secara kuantitatif pengaruh kegiatan pengabdian terhadap orang tua dan siswa.
 6. Penyerahan bantuan alat peraga edukatif yang digunakan pada saat bimbingan dan pelatihan orang tua kepada pihak POS PAUD untuk
 7. meningkatkan jumlah dan jenis alat-alat peraga edukatif sesuai kebutuhan materi pendidikan anak usia.

Monitoring dan pendampingan dilakukan dalam bentuk:

- a. Wawancara dengan orang tua siswa dan para guru untuk mengetahui perubahan pola pendidikan orang tua dalam mengenalkan sains dan pengaruhnya terhadap siswa.
- b. Diskusi dalam kelompok kecil. Orang tua siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil didampingi oleh setiap anggota tim pengabdian untuk menggali semua kendala-kendala yang

D. Hasil dan Pembahasan

1. Penyusunan Modul Pelatihan

Penyusunan modul pelatihan berdasarkan kurikulum PAUD yang berkaitan dengan materi sains yang diajarkan guru di sekolah sehingga terjadi kesesuaian antar pembelajaran sains di sekolah dan pembelajaran bersama orang tua di rumah. Modul terbagi ke dalam empat kelompok materi, yaitu Modul Mengenal Angka dan Pecahan, Modul Zat Makanan dan Binatang, Modul Air, Cahaya dan

Keseimbangan, serta Modul Pengenalan Benda Langit.

Modul pelatihan dilengkapi dengan alat peraga pendidikan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Gambar 3 memperlihatkan alat peraga edukatif yang digunakan untuk mendukung pelatihan.



Gambar 3 Alat Peraga Edukatif yang digunakan dalam Pelatihan

2. Pelatihan Kelompok Orang Tua

Dalam upaya untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian, yaitu untuk meningkatkan antusiasme orang

tua siswa POS PAUD agar berperan aktif mendampingi putra-putrinya belajar di rumah, serta meningkatkan kompetensi orang tua siswa untuk mengelola sebuah kegiatan belajar sains sederhana yang menarik dan mudah di rumah, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pertama penguatan pemahaman dasar orang tua bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan putra-putrinya sangat penting, diawali dengan wawancara orang tua dan selanjutnya arahan dari narasumber ahli. Tahap kedua memperkenalkan orang tua pada sains menggunakan bantuan modul dan alat peraga. Tahap selanjutnya adalah mengenal sains pada kehidupan sehari-hari, ternyata sains begitu mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan terakhir adalah refleksi dan evaluasi kegiatan. Semua tahapan dilaksanakan dalam 4 x 8 jam pelatihan Gambar 4. menunjukkan kegiatan pelatihan.

3. Analisis Deskriptif Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Untuk mengetahui apakah kegiatan pelatihan dapat meningkatkan antusiasme orang tua dan meningkatkan kompetensinya mengelola sebuah kegiatan belajar sains sederhana yang menarik dan mudah di rumah, maka setelah kegiatan pelatihan dan praktik langsung di rumah, orang tua diminta mengisi kuesioner.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan sebagian besar menjawab “setuju (4)” terhadap pernyataan-pernyataan tentang manfaat pelatihan sains. Dari 20 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai manfaat pelatihan sains terhadap orang tua siswa POS PAUD.

Pada variabel manfaat pelatihan sains dengan jumlah item pernyataan 12 butir dan jumlah responden 20 orang, diperoleh total skor sebesar 966. Seperti diperlihatkan pada tabel 1 berikut.

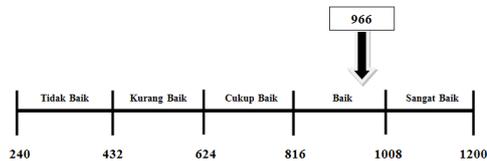


Gambar 4 Kegiatan Pelatihan

Tabel 1
Skor Jawaban Responden Terhadap
Item Pernyataan Pada Variabel
Manfaat Pelatihan Sains untuk
Kelompok Orang Tua POS PAUD

No.	5	4	3	2	1	Skor
1	2	12	6	0	0	76
2	6	11	3	0	0	83
3	4	9	5	2	0	75
4	4	10	6	0	0	78
5	6	11	3	0	0	83
6	5	12	3	0	0	82
7	5	11	4	0	0	81
8	2	13	5	0	0	77
9	7	10	3	0	0	84
10	8	10	2	0	0	86
11	1	18	0	1	0	79
12	5	12	3	0	0	82
Total	55	139	43	3	0	966
	(55x)=275	(139x)=556	(43x)=129	(3x)=6	(0x)=0	

Dari perhitungan rentang skor kategori maka diperoleh panjang interval untuk setiap kategori adalah 192 seperti diperlihatkan gambar 5 berikut.



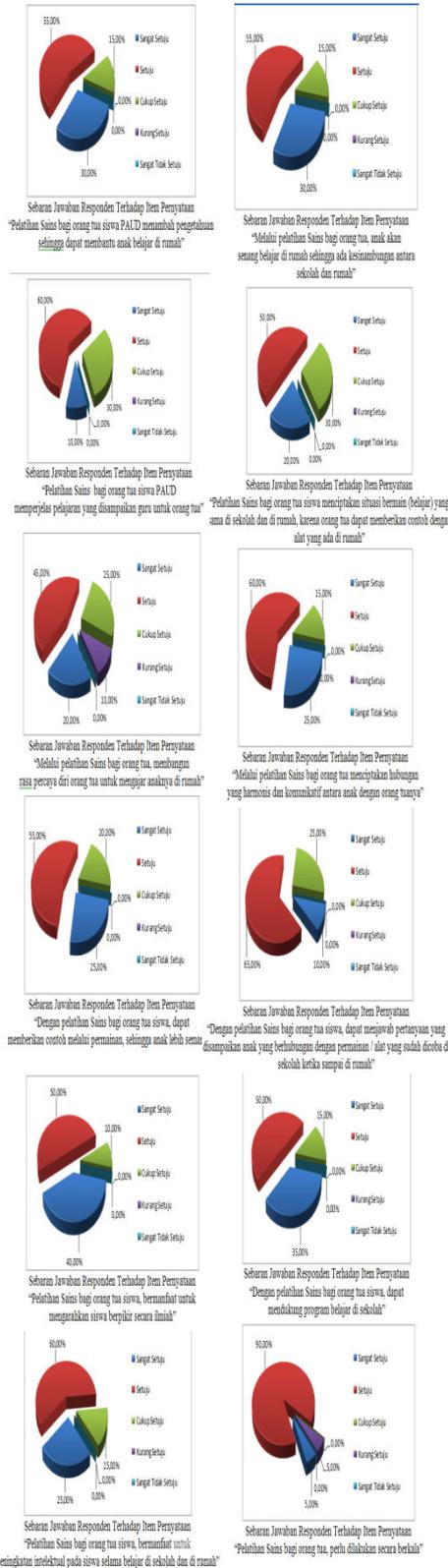
Gambar 5. Rentang Skor Kategori

Melalui jumlah skor tanggapan dari 12 pernyataan yang diajukan, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang manfaat pelatihan termasuk dalam kategori “baik”. Gambar 6 memperlihatkan detail jawaban responden.

E. Kesimpulan

Telah dilaksanakan secara tuntas kegiatan pengabdian kepada Masyarakat oleh tim pengabdian Politeknik Negeri Bandung. Dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pelatihan para orang tua siswa telah dibekali materi sains untuk anak-anak usia dini dilengkapi dengan modul pelatihan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Alat-alat peraga edukatif yang digunakan sebagai pendukung pelatihan diserahkan pada pihak sekolah untuk menambah jumlah dan jenis alat peraga edukatif.
3. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat yang sangat



Gambar 6. Diagram Sebaran Jawaban Responden Pelatihan Sains untuk

Kelompok Orang Tua Siswa POS PAUD

4. besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengenalkan sains kepada anak.
5. Hasil kuisisioner dengan jumlah pernyataan 12 butir dan responden 20 orang menunjukkan persepsi orang tua tentang manfaat pelatihan sains termasuk dalam kategori baik.
6. Tetap melakukan monitoring dan pendampingan pasca kegiatan untuk memperoleh pengaruh baik pelatihan yang dapat bertahan lebih lama bahkan diharapkan menjadi kebiasaan ilmiah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianti, A. (2011). Partisipasi Orang Tua Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif pada PAUD Binaan BPKB Provinsi Gorontalo). *ejournal.upi.edu*.

Fadlilah, M. (2016). PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 Dengan PERMENDIKNAS Nomor 58 Tahun 2009 Dalam



- Pembelajaran PAUD.
INDRIA. *Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Awal Vol.1 No.1 ISSN 2528-004X.*
- Hasbullah. (1997). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- HIMPAUDI, Pengurus Cabang. (2015). *Laporan Kegiatan PC HIMPAUDI Kecamatan Cimahi Utara.* Cimahi.
- Khasanah, I. (2013). Pembelajaran Logika Matematika Anak Usia Dini (Usia 4–5 Tahun) Di Tk Ikal Bulog Jakarta Timur. *Jurnal Penelitian Paudi.*
- Meriyati, A. (2016). Membangun Karakteristik Anak Sejak Usia Dini. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 1 No.1, ISSN 2528-6943.*
- Roza, M. M. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang. *Pesona PAUD Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIPUNP, 1-11.*